

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN**  
**PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF**  
**EKONOMI SYARIAH**  
**(Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh**  
**Di Kota Banda Aceh)**



**Disusun Oleh :**

**AYU AGUSTINA**  
**NIM. 170602084**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2021 M / 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ayu Agustina

NIM : 170602084

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis slam

Dengan ni menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu untuk mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ni dan mampu bertanggungjawab atas karya ni.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ni, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis slam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ni saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Ayu Agustina

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh Di Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh :

Ayu Agustina  
NIM. 170602084

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian pada Program  
Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP.198006252009011009

Pembimbing II,

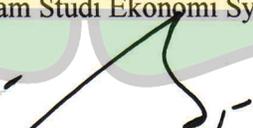


Jalaluddin, ST., MA  
NIDN. 2030126502

جامعة الرانيري

AR Mengetahui RY

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP.1967103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh Di Kota Banda Aceh)**

Ayu Agustina  
NIM. 170602084

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu syarat Untuk  
menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Juli 2021 M  
2 Zulhijah 1442 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,

Jalaluddin, ST., MA  
NIDN. 2030126502

Penguji I,

Dr. Muhammad Zulmilmi, S.Ag., M.A  
NIP. 197204282009011003

Penguji II,

Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN. 2006019002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
  
Dr. Saki Fuad, M.Ag  
NIP. 19640141902031003





**EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
 Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Agustina  
 NIM : 170602084  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
 E-mail : [ayuuagustinaa3@gmail.com](mailto:ayuuagustinaa3@gmail.com)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pasar Aceh Di Kota Banda Aceh)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 20 Desember 2021

Mengetahui:

Penulis

Ayu Agustina  
 NIM: 170602084

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
 NIP.198006252009011009

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA  
 NIDN.2030126502

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang  
“hancur” adalah muridnya” .(H.R.Bukhori)*

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Pamuji S.Pd), Ibunda (Salmiati), Kakak (Mira Afrida S.Pd)), Adik (Nurul Fadilla dan Humauratunisa), serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh Di Kota Banda Aceh)”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang slamiyah, seperti yang kita rasakan sekarang ini Skripsi ni merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis slam Universitas slam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ni, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ni sebagaimana mestinya. Oleh karena tu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis slam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Ibu Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr.Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I dan Bapak Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, mengarahkan serta memberi nasehat dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A selaku penguji I dan Bapak Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.E. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan.
6. Bapak Farid Fathony Ashal, Lc., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas Ilmu yang engkau berikan kepada penulis.
8. Pihak Pengelola dan pedagang Pasar Aceh Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada Pasar Aceh.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta Pamuji, S.Pd dan Salmiati yang menjadi embun pagi disetiap pagi dan

menjadi senja yang indah disetiap petang dan segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dan nasehat yang luar biasa tanpa hentinya. Kepada Kakak Mira Afrida, Adik Nurul Fadilla, Humairatunnisa dan seluruh keluarga telah memberi semangat dukungan serta doa terbaik.

10. Terkhusus untuk sahabat seperjuangan Dea Maulidya, Furqan Desriandi, Dianasha Andrian, dan Annes Yuristika yang tidak pernah bosan mengingatkan, memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ni dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Oktober 2021

Penulis,

AR - R A N I R Y

Ayu Agustina

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	AR Z R A N I R	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِيْ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
AR - RANIRY

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tu terpisah maka ta marbutah (ة) tu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

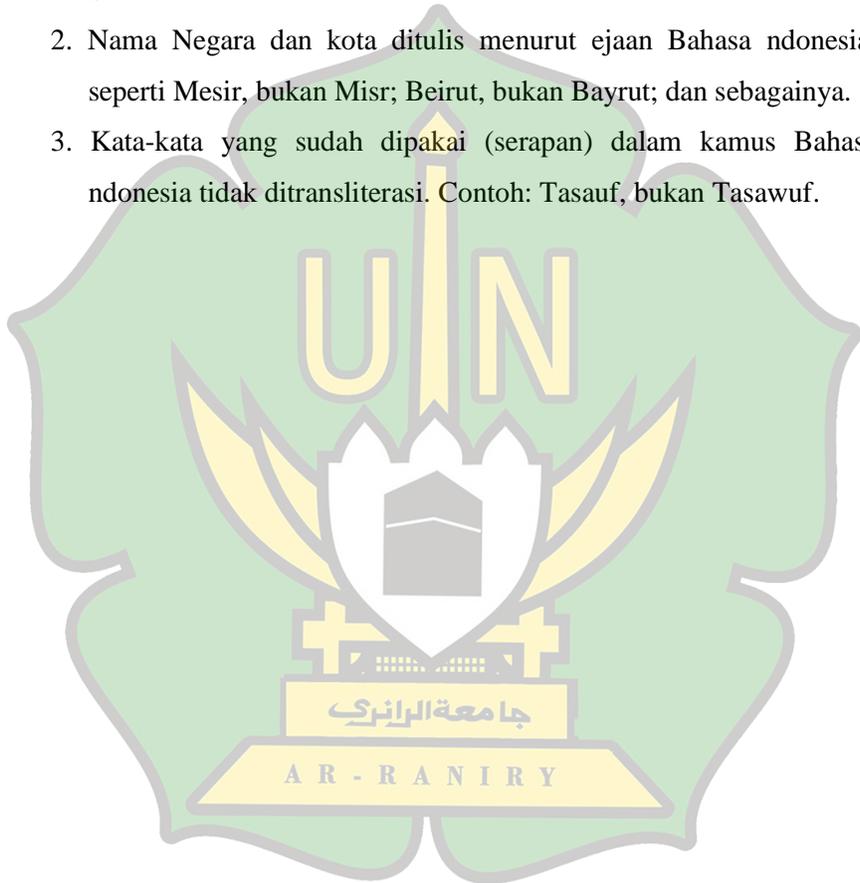
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَة : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Talhah*

AR - R A N I R Y

### Catatan Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan ndonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi smail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad bn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa ndonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa ndonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Ayu Agustina  
NIM : 170602084  
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh Di Kota Banda Aceh)  
Tebal Skripsi : 103 Halaman  
Pembimbing I : Dr.Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Jalaluddin, ST., MA

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel Lokasi Usaha dengan Pendapatan Pedagang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pakaian di Pasar Aceh. Dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini di ambil sebanyak 78 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha dengan Pendapatan memiliki Hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Dalam sudut pandang ekonomi islam, hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan tidak terdapat hubungan. Hal ini disebabkan karena rezeki adalah sebagian dari takdir ilahi sehingga untuk memahaminya harus memahami takdir dengan baik, yang jelas Rezeki tidak mungkin tertukar, Allah pasti membagi rezeki dengan adil, apa yang kita miliki itulah yang terbaik untuk kita.

Kata Kunci : *Lokasi usaha, pendapatan pedagang, pasar aceh.*

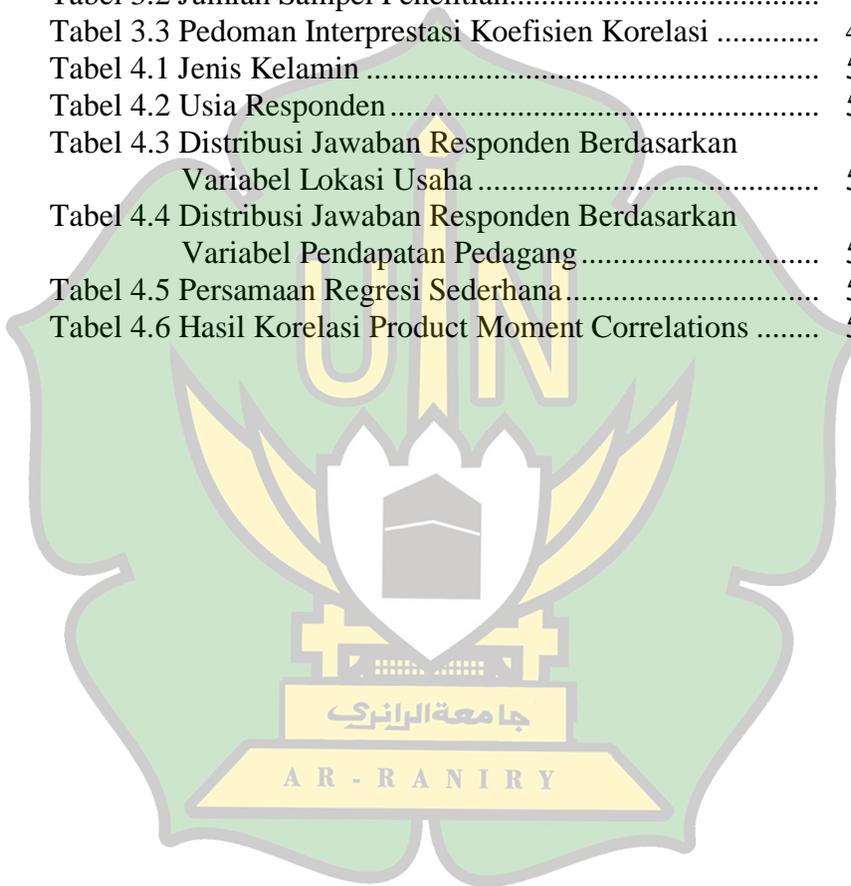
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKIRPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pendapatan.....	8
2.1.1 Pengertian Pendapatan .....	8
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	12
2.1.3 Standar Pendapatan Yang Baik .....	14
2.1.4 Pengukuran Pendapatan .....	16
2.1.5 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	18
2.2 Lokasi Usaha.....	22
2.2.1 Pengertian Lokasi Usaha.....	22
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi .....	25
2.2.3 Dampak Pemilihan Lokasi Usaha .....	27
2.2.4 Konsep Lokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	28
2.3 Penelitian Terkait .....	30
2.4 Kerangka Berpikir.....	40

2.5	Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	42
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	42
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
3.3.1	Populasi .....	43
3.3.2	Sampel .....	43
3.4	Operasional Variabel.....	45
3.4.1	Pendapatan .....	45
3.4.2	Lokasi Usaha .....	46
3.5	Metode Pengukuran Data .....	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ....</b>		<b>50</b>
4.1	Gambaran Umum Pasar Aceh .....	50
4.1.1	Sejarah Pasar Aceh .....	50
4.1.2	Letak Geografis Pasar Aceh.....	51
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden .....	51
4.2.1	Jenis Kelamin Responden .....	51
4.3	Deskripsi Jawaban Responden .....	52
4.3.1	Variabel Lokasi Usaha (X).....	52
4.3.2	Variabel Pendapatan (Y) .....	54
4.4	Hasil Analisis Data .....	56
4.4.1	Analisis Regresi Sederhana.....	56
4.4.2	Analisis Korelasi Product Moment .....	59
4.5	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Lokasi Usaha Dan Pendapatan Pedagang .....	61
4.5.1	Lokasi Usaha Para Pedagang Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	61
4.5.2	Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>65</b>
5.1	KESIMPULAN.....	65
5.2	SARAN.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks persamaan dan perbedaan penelitian.....	36
Tabel 3.1 Jumlah Pedagang Pakaian Pasar Aceh Dari Lantai 1-3 .....	43
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	49
Tabel 4.1 Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.2 Usia Responden .....	52
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Lokasi Usaha .....	53
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan Pedagang .....	55
Tabel 4.5 Persamaan Regresi Sederhana .....	57
Tabel 4.6 Hasil Korelasi Product Moment Correlations .....	59



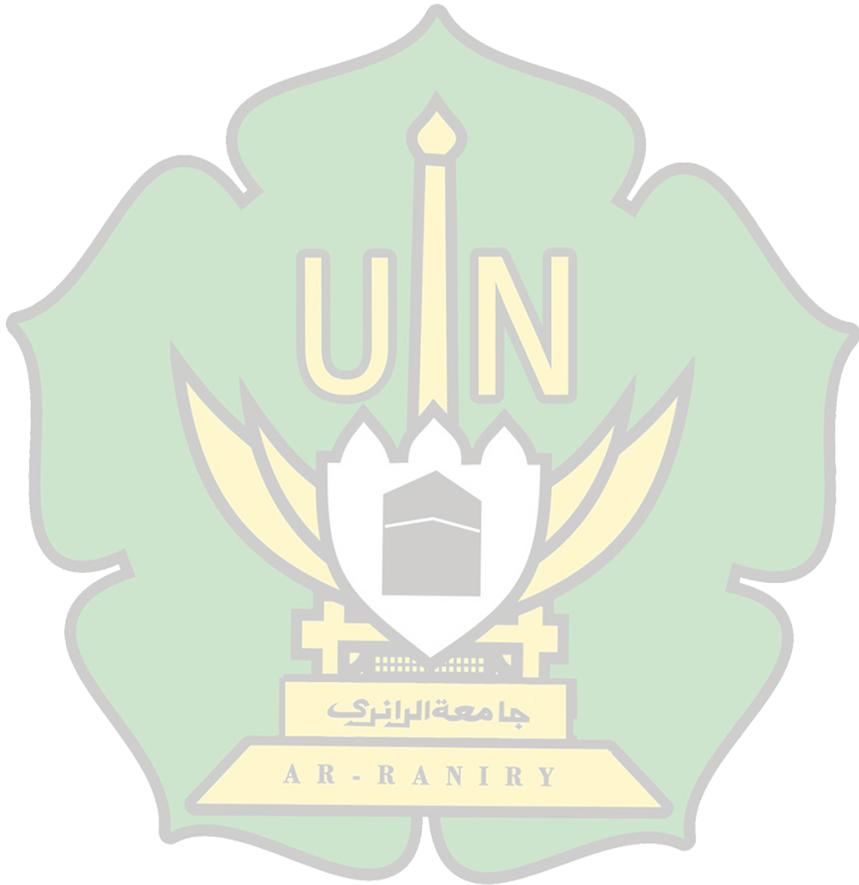
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	76
Lampiran 2 Data Karakteristik Responden .....	80
Lampiran 3 Data Jawaban Kuesioner.....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aktivitas Ekonomi sudah ada semenjak diturunkannya Adam dan Hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki. Pembagian kerja sebagai sebuah aktivitas ekonomi yang telah ditemui sejak generasi pertama keturunan Adam dan Hawa, salah satunya aktivitas dalam perdagangan (Ahmad, 2010: 129).

Perdagangan dalam konsep fiqh muamalah sangatlah luas yang artinya menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan (Hendi, 2007: 67). Pemasaran telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini diakibatkan banyaknya perubahan yang sangat pesat dalam dunia pasar. Salah satu perubahan yang terjadi dalam pemasaran adalah pada strategi pemasaran dikenal dengan *marketing mix* (Tjiptono, 2008:125)

Islam tidak menolak tentang kehidupan dan kebutuhan materialistis, tapi menjadikan materi sebagai segalanya itulah yang tidak bisa diterima. Manusia bekerja bukan saja mencari uang, tapi juga harus tahu bagaimana mencari dan menempatkan uang yang halal, sehingga terkadang antara panduan dan kenyataan praktik di lapangan akan berlawanan arah, seperti ada

bisnis yang berkaitan dengan riba, penipuan, perjudian, dan masih banyak lagi yang diharamkan oleh syariah (Badron, 2006:13). Salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini adalah penjualan pakaian.

Pakaian yang diproduksi berasal dari berbagai daerah, bahwa bisa jadi dari luar negeri. Usaha pakaian merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yaitu dalam kegiatan tersebut terjadinya transaksi antara dua orang atau lebih dalam memasarkan suatu barang atau jasa. Dalam kaidah ushul fiqih yang mendasari dalam Konsep islam dikatakan bahwa asal dari kegiatan muamalah itu adalah boleh atau kecuali datang atau ada dalil yang mengharamkannya. Begitu juga halnya usaha pakaian yang ditekuni pekerja merupakan usaha yang boleh dilakukan selama pekerjaan itu tidak menyimpang dari ajaran-ajaran islam.

Biasanya dalam memasarkan suatu produk itu terdapat beberapa teori, salah satunya adalah teori Kotler yang dikenal 4P yaitu Produk, *Price*, *Place*, and *Promotion*. Namun penulis ingin melihat dari sisi tempatnya saja, karena sistem pemasarannya itu di toko, dimana toko tersebut memiliki 3 lantai, Sehingga apa ada perbedaan pendapatan yang didapatkan oleh pedagang yang berjualan di sekitaran lantai 1, lantai 2 ataupun lantai 3. Banyak masyarakat beranggapan tempat sangat menentukan omset para pedagang, oleh karena itu semakin bagus persepsi masyarakat tentang tempat (lokasi) maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang dan juga sebaliknya (Tjiptono ,2008:125).

Lokasi merupakan salah satu baruan yang memegang peran penting, ketetapan dalam pemilihan usaha merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang dalam menjalankan usaha. Sebagai salah satu unsur dari bauran pemasaran. Lokasi yang tepat bagi seluruh bidang usaha merupakan modal untuk mencapai tujuan, demikian juga sebaliknya, pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak gerik usaha sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun memberikan laba yang maksimum bagi para pedagang (hayani, 2012:83).

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran ditujukan untuk mencari atau menciptakan pasar. Pasar secara sederhana dapat diartikan tempat dimana terjadinya akad jual beli antara penjual dan pembeli. Ada berbagai macam produk atau dagangan yang bisa diperjual belikan di pasar, diantaranya adalah pakaian (Jakfar, 2004:106).

Pasar Aceh adalah salah satu pusat perbelanjaan yang ada di pusat kota Banda Aceh, yang terdapat banyak usaha jual beli salah satunya usaha jual beli pakaian. Pasar Aceh memiliki 3 lantai yang masing-masing terdapat 139 pedagang di lantai satu, 124 pedagang di lantai 2 dan 122 pedagang di lantai 3. Masing-masing lantai juga terdapat lapak atau pameran yang terletak di tengah-tengah gedung, lapak tersebut diperuntukkan bagi para

penjual yang tidak menyewa toko di gedung pasar Aceh. Letak pasar Aceh yang strategis berpotensi meningkatkan daya beli dari konsumen baik lokal maupun non lokal dan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan produsen.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah atau pernah dilakukan di Pasar Aceh didapatkan bahwa pedagang mengeluh mengenai lokasi penjualan yang tidak strategis dikarenakan tokonya tertutup oleh toko lain. Kemudian, peneliti juga mengamati pembeli yang berkunjung di Pasar Aceh membeli sesuai dengan kebutuhannya, tidak melihat lokasi penjualan. Akan tetapi ada sebagian pembeli yang berkunjung di Pasar Aceh akan memilih toko yang ada di dekatnya tanpa melihat ke toko lainnya.

Namun juga ada pembeli yang mungkin membawa anak-anak, dimana anak-anak sangat suka menaiki lift dan eskalator sehingga pembeli tersebut mengelilingi ke setiap lantai yang ada di pasar aceh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan menurut perspektif ekonomi syariah. Dimana pedagang pakaian merupakan subjek dari penelitian ini. Dengan demikian permasalahan utama yang ingin diteliti adalah hubungan lokasi terhadap pendapatan. Melalui penelitian dengan tema berjudul “Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh Di Banda Aceh).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi terkait beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah-masalah yang muncul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian pasar aceh di Kota Banda Aceh
2. Apa Pandangan Ekonomi syariah mengenai hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian pasar Aceh di Kota Banda Aceh.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan lokasi usaha dengan pendapatan pedagang pakaian Pasar Aceh di kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi syariah terhadap adanya hubungan lokasi usaha dengan pendapatan pakaian di Pasar Aceh di kota Banda Aceh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam *khazanah* ilmu pengetahuan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan Uin Ar-Raniry.
3. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Ar-Raniry.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian, berupa pengertian pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, standar pendapatan yang baik, pendapatan dalam Ekonomi Islam, pengertian lokasi, tentan standar lokasi yang baik, hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan lokasi, konsep lokasi dalam ekonomi islam.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode pengukuran dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis deskriptif berisi karakteristik responden yang berisi data yang dikumpulkan guna dideskriptif secara sistematis, karakteristik variabel yang digunakan, hasil pengujian variabel sesuai dengan acuan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dan penelitian tersebut.

جامعة الرانري

AR - R A N I R Y

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendapatan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan suatu sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000: 26).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai *inflow of asset* kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan

pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio,2001 : 204 ).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan suatu kegiatan usaha. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1957), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun dan bulan.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
- b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo (2010: 110) adalah :

- a. Imbalan  
Penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honor, komisi, bonus, uang pensiun, dan lain-lain.
- b. Hadiah  
Hadiah dapat berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.
- c. Laba usaha  
Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- d. Keuntungan karena penjualan

Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.

- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
- f. Bunga dari pengembalian utang kredit  
Setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- g. Deviden dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)  
Pembagian laba perusahaan ataupun koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.
- h. Royalti  
Royalti adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.
- i. Sewa  
Sewa adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- j. Penerimaan atau pembayaran berkala.
- k. Keuntungan karena pembebasan utang.
- l. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.

- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
- n. Premi asuransi.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada dasarnya tujuan utama seseorang mendirikan usaha adalah memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan tersebut tentu dipengaruhi beberapa faktor, seperti pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula pendapatannya. Selain itu pendapatan juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu Modal usaha, Lokasi usaha, Permintaan dan lain sebagainya (Asrori,2019).

#### **1) Modal Usaha**

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau menambah biaya operasional agar tujuan wirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat (Basu dan Irawan, 2008:201)

Di dalam jurnal Khasan dan Ana dijelaskan bahwa modal menghasilkan barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk

menciptakan modal. Meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh, sebab usaha yang sedang dirintis akan luas dengan modal yang besar (Aji dan Fatuniah, 2008: 6).

## 2) Lokasi Usaha

Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan artinya dengan lokasi usaha yang baik atau strategis maka akan mempermudah pedagang untuk menjual barang dagangannya dan mempermudah pelanggan untuk berbelanja. Dengan kata lain lokasi usaha yang strategis jika memenuhi kriteria-kriteria meliputi: aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas, lokasi parkir, ekspansi, lingkungan dan persaingan (Aji, 2008: 13).

## 3) Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu selama periode waktu tertentu (Sukirno, 2005). Permintaan suatu barang pada momen tertentu biasanya mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan tersebut dimanfaatkan pedagang untuk meraup keuntungan yang lebih besar. Para pedagang menambah stok barang dagangan mereka. Sehingga pedagang dapat menjual barang dagangan sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tak jarang, pedagang sedikit menaikkan harga

barang yang dijualnya untuk mendapatkan keuntungan lebih. Jika jumlah barang dagangan yang terjual tinggi maka pendapatan yang diperoleh pedagang juga tinggi.

### 2.1.3 Standar Pendapatan Yang Baik

Menurut Novita (2015) standar pendapatan yang baik adalah:

1) Kesejahteraan

Ukuran kesejahteraan keluarga dapat dilihat kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Dan kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan lainnya. Standar pendapatan menurut pemerintah adalah apabila ia digaji sebesar UMR (Upah Minimum Regional).

2) Kebutuhan

Kebutuhan sehari-hari merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan itu bisa tercukupi seperti sandang, pangan dan papan apabila memperoleh penghasilan yang cukup, karena dari kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lah ia dikatakan berpenghasilan besar. Dalam arti lain semakin besar penghasilan yang diperoleh seseorang maka ia bisa berinvestasi hartanya ke berbagai tempat seperti berinvestasi di bank.

3) Letak geografis

Letak geografis sangat menentukan kesuksesan dalam berusaha, karena tempat merupakan peran yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini tempat juga menentukan suatu penghasilan seseorang. Apabila memiliki suatu tempat yang strategis tentu saja akan dapat mengembangkan laju usaha seseorang kedepannya. Perbandingan tempat sangat diperlukan gunanya untuk meminimalisirkan lokasi dengan ongkos terkecil dan tempat yang penerimaan keuntungan terbesar.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan Statistik menunjukkan orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang daripada mereka yang tidak. Ini seringkali membutuhkan mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seseorang tidak akan mendapatkan penghasilan tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi tingginya. Ini tentu saja merupakan mitos yang salah. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat para wiraswastawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang besar. Namun demikian kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar.

#### 5) Peningkatan Pajak Tarif

Pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan meningkatnya penghasilan. Prinsip yang mendasari pajak progresif adalah bahwa mereka yang memiliki kemampuan lebih kaya harus menanggung yang lebih besar dari total penerimaan pajak negara dari mereka yang kurang mampu. Seseorang yang berpenghasilan rendah tidak hanya membayar pajak lebih sedikit, tetapi mereka membayar persentase yang lebih kecil dari pendapatan mereka dalam bentuk pajak, dan pajak progresif inilah yang paling sejalan dengan tujuan meningkatkan kesetaraan pendapatan.

#### **2.1.4 Pengukuran Pendapatan**

Sejumlah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Laba sendiri merupakan kelebihan pendapatan atas beban pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk bisa menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah hasil penerimaan dana yang dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, nilai wajar yang dimaksud adalah jumlah dimana suatu aset dipertukarkan atau suatu liabilitas

diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Berikut ini ada berbagai macam dasar pengukuran pendapatan antara lain(Samsu,2013) :

a. Cash Equivalent

Jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk yang terjual baru akan diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi.

b. Nilai setara kas

Jumlah rupiah kas yang diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil,penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

c. Harga dibawah harga pasar

Harga pasar yang berlaku sekarang tetap, nilainya dibawah harga semula.

d. Harga pasar

Harga jual bersih yang diperkirakan dikurangi biaya simpanan, dan biaya penyerahan produk.

e. Harga kesepakatan

Harga dimana yang merupakan kesepakatan dengan pelanggan dari setiap jumlah rupiah penjualan yang disepakati dengan pelanggan.

### 2.1.5 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Mustafa (2010 : 197) Mengukur pendapatan nasional berdasarkan ekonomi islam, terdapat 4 hal tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya:

- 1) Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga

Penghitungan pendapatan nasional Islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan.

- 2) Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan.

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola dari hasil produksi subsisten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional khususnya pangan.

- 3) Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam

Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah

sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal itu perlu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan publik lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara.

- 4) Penghitungan pendapatan nasional sebagian ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.

GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payment* seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukan sekedar pemberian sukarela kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama.

Pendapatan atau upah juga dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian (Umer,1999).Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan prinsip ini terdapat didalam surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zhalim (merugikan) dan tidak dizhalimi (di rugikan)”.

Dalam pandangan Al-Qurthubi dalam Haris Faulidi mengatakan perdagangan yang didalamnya dengan bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian, dari ayat diatas dijelaskan bahwa perdagangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian dan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari unsur riba (Haris,2004).

Menurut Husein<sup>R</sup> (2001: 157) pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam:

- a. *Ar-Ribh at-Tijari* (laba usaha) *Ribh* tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba haqiqi sebab laba tersebut muncul karena proses jual beli.

- b. *Al-Ghallah* yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al-Faidah* yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

- a. Kelayakan Dalam Penetapan Laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Abi Thalib r.a berkata dalam hadist: Yang artinya: *“wahai para saudagar ! ambilah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari pendapatan (laba) yang banyak”*.

Dari hadist tersebut batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga.keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

- b. Keseimbangan Antara Tingkat Kesulitan dan Laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal.

Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

c. Masa Perputaran Modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurun standar labanya.

d. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhaan antara keduanya.

## 2.2 Lokasi Usaha

### 2.2.1 Pengertian Lokasi Usaha

Menurut Tarigan (2006), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono (2008), lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha adalah hal utama

yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Lokasi menurut Lupiyoadi (2009), berhubungan dengan dimana usaha harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

- 1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (usaha): apabila keadaannya seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Usaha sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.
- 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen: dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- 3) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung: berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.

Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berhubungan dengan keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu lokasi tempat usaha yang tepat

merupakan tuntutan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap usaha Lokasi yang salah, akan menyebabkan biaya operasi usaha tinggi. Sebagai akibatnya, tidak akan mampu bersaing, yang sudah barang tentu menyebabkan kerugian.

Menurut Alcacer (2003), dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing bisnis, perbisnisan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau produk lain yang diberikan.. Untuk itu, dalam proses pemilihan lokasi usaha pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak menimbulkan kerugian di kemudian harinya. Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha yaitu sebagai berikut:

Menurut Utami (2010) melalui pemilihan lokasi yang tepat mempunyai keuntungan:

- 1) Merupakan komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan
- 2) Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis pada masa yang akan datang.

Area yang dipilih harus mampu tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan toko mulai dari saat awal maupun masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan lokasi berkaitan erat dengan investasi jangka panjang yang sangat besar jumlahnya yang berhadapan dengan kondisi-kondisi yang penuh ketidakpastian.

Kotler (2008) menyatakan bahwa salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan berbagai aspek untuk mendorong penjualan dan memberikan keuntungan bagi usaha. Faktor-faktor ini pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu usaha dengan usaha yang lain, sesuai dengan produk dan jasa yang dihasilkan.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi**

Menurut Fandy (2002: 92) Pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan secara cermat terhadap beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Akses, misalnya lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) *Visibilitas*, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas, menyangkut dua pertimbangan utama:
  - a. Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying (keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus).
  - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.

- 4) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- 5) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
- 6) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Contoh rumah makan yang berdekatan dengan kampus, sekolah, perkantoran, pesantren dan sebagainya.
- 7) Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya ingin membuka usaha retail di suatu lokasi, apakah di dekat lokasi tersebut telah terdapat usaha retail lain.
- 8) Peraturan pemerintah, misalnya peraturan yang melarang lokasi departemen store berdekatan dengan pasar rakyat.  
Pendapat lain untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:
  - 1) Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan atau struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang diproduksi dan dijual.
  - 2) Kondisi ekonomi setempat.
  - 3) Keadaan penduduk dan penghasilan.
  - 4) Persaingan
  - 5) Iklim sosial dan Perdagangan

### 2.2.3 Dampak Pemilihan Lokasi Usaha

Lokasi usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima, maka dari itu pemilihan lokasi usaha merupakan hal yang penting dan harus ditentukan dengan bijak. Apabila lokasi usaha perusahaan strategis, maka perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan melakukan usaha di lokasi yang tidak strategis maka akan sulit untuk meningkatkan pendapatan. Selain berkaitan dengan pendapatan, penentuan lokasi usaha yang strategis akan membawa keuntungan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2006), keuntungan secara finansial dan nonfinansial akan membawa keuntungan pada perusahaan, keuntungan-keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dapat memaksimalkan kualitas pelayanan
- 2) Mudahnya mendapatkan tenaga kerja dalam jumlah dan kemampuan.
- 3) Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku atau bahan penolong secara berkelanjutan.
- 4) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi sewaktu-waktu.
- 5) Di masa yang akan datang akan memiliki nilai yang ekonomi yang tinggi.
- 6) Meminimalisir terjadinya konflik, khususnya antara masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

### 2.2.4 Konsep Lokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, penentuan lokasi usaha dagang oleh pihak pengelola tentu saja harus bisa memberikan manfaat bagi para pedagang, karena tidak strategisnya lokasi usaha yang pedagang tempati tentu saja sangat berpengaruh pada hasil penjualan ataupun keuntungan yang pedagang dapatkan. Hal ini tentu saja sangat merugikan para pedagang pakaian dan juga dapat menghambat pedagang untuk lebih mengembangkan usahanya.

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh wirausaha atau pedagang, agar usahanya dapat terlihat strategis dalam memperoleh pelanggan, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitar, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya, dan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran Islam, yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 56, yaitu

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Pemilihan lokasi dalam Islam merupakan suatu Ikhtiar yang berarti proses merencanakan dan menentukan hal yang baik perihal lokasi usaha yang dalam Islam dikenal dengan bahasa al-makanu yang berarti tempat (Irmayanti, 2011:72-73)..Terkait proses pemilihan lokasi sudah tercantum dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan itu baik maka ambil lah, dan jika perbuatan itu buruk maka tinggallah.”(H.R. Ibnu Mubarak)

Hubungan hadits tersebut dengan konsep pemilihan lokasi adalah bahwa pilihlah lokasi yang baik, karena lokasi yang baik akan berdampak positif pada lokasi bisnisnya. Begitupun sebaliknya, jangan memilih lokasi yang jelek karena berdampak negatif terhadap operasional suatu bisnis

Pemilihan lokasi berarti menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi dengan paling banyak faktor-faktor positif. Sebagaimana dalam Al-Qur’an:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ ۖ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً

سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ ۖ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا

Artinya : “Barang siapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barang siapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.(QS. An-Nisaa':85)

Merujuk dari ayat diatas suatu perbuatan yang memberikan kebaikan kepada orang lain maka seorang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, begitu juga sebaliknya jika seorang hamba itu memberikan sesuatu manfaat yang buruk kepada orang lain maka hamba tersebut juga akan menanggungnya. Jadi pemilihan lokasi harus memberikan kebaikan untuk lingkungan sekitar karena hal tersebut secara langsung berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan di tempat tersebut.

### 2.3 Penelitian Terkait

Pada jurnal yang diteliti oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang secara simultan maupun secara parsial. Sampel Dalam penelitian berjumlah 92 pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung(74,922) yaitu lebih besar dari Ftabel (2,71) dan Adjust R Square sebesar

0,709 (70,9%). Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung (5,853) lebih besar dari t tabel (1,987) dan r square sebesar 27,9%. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung (3,635) lebih besar dari t tabel (1,987) dan r-square sebesar 13,0%. Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung (4,658) lebih besar dari t tabel (1,987) dan r-square sebesar 19,8%. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.

Pada skripsi yang diteliti oleh Leni Novita (2015) yang penelitiannya berjudul “Hubungan Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Senggol Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah asumsi sebagian pedagang pakaian Pasar Senggol Kecamatan Tampan Pekanbaru yang menganggap tata letak lokasi usaha yang pedagang tempati saat ini tidak menunjang kemajuan usahanya. Hal ini dikarenakan kurang strategisnya lokasi usaha pedagang tersebut sehingga hal itu dapat mengurangi jumlah pelanggan pedagang yang berdampak kurang maksimalnya keuntungan yang dapat diperoleh.

Lokasi merupakan salah satu bauran pemasaran yang memegang peran penting, ketepatan dalam pemilihan lokasi usaha merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang dalam menjalankan usaha. Penelitian ini dilakukan pada Pasar Senggol Jl. Balam Sakti Kecamatan Tampan Pekanbaru. Rumusan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Senggol di Kecamatan Tampan Pekanbaru serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Senggol di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini seluruh Pedagang Pakaian Pasar Senggol Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 410 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana, dalam menentukan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin, maka dari jumlah populasi 410 orang diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 orang.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara observasi dan kuisioner. Dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,945 atau 94,5%, sedangkan koefisien determinasinya 0,892 atau 89,2%, artinya bahwa pengaruh lokasiusahadagang terhadap pendapatan

pedagang pakaian adalah sebesar 89,2%, sedangkan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel lokasi terhadap Pendapatan pedagang hal ini dapat dilihat nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $25,542 > 1,99085$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), artinya menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam pandangan Ekonomi Islam, penentuan lokasi usaha dagang oleh pihak pengelola tentu saja harus bisa memberikan manfaat bagi para pedagang, karena tidak strategisnya lokasi usaha yang pedagang tempati tentu saja sangat berpengaruh pada hasil penjualan ataupun keuntungan yang pedagang dapatkan. Hal ini tentu saja sangat merugikan para pedagang pakaian dan juga dapat menghambat pedagang untuk lebih mengembangkan usahanya.

Pada skripsi yang diteliti oleh Akhbar Nurseta Priyandika (2015) Pendapatan yang akan diperoleh pedagang kaki lima ditentukan oleh berbagai faktor, diduga yang mempengaruhi pendapatan tersebut antara lain adalah jarak antar pedagang sejenis, lama usaha, modal usaha, dan jam kerja. Pendapatan yang diterima sesama pedagang kaki lima juga berbeda, berikut menyebabkan perbedaan pendapat tersebut adalah perbedaan jarak antar pedagang, lama usaha pedagang, modal usaha, dan jam kerja.

Oleh karena itu, yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh dari faktor jarak antar pedagang sejenis, lama usaha, modal usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan

pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel jarak antar pedagang, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 62 responden pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Pada skripsi yang diteliti oleh Lusiana dian Safitri (2018) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah asumsi sebagian pedagang pakaian di Pasar Kampar Kecamatan Kampar yang menganggap tata letak lokasi usaha yang strategis belum mampu menunjang pendapatan pedagang. Padahal secara teori lokasi

merupakan salah satu bauran pemasaran yang memegang peran penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kampar Kecamatan Kampar. Rumusan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Lokasi Usaha Dagang terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Kampar Kecamatan Kampar serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pengaruh Lokasi Usaha Dagang terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Kampar Kecamatan Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pakaian di Pasar Kampar Kecamatan Kampar yang berjumlah 15 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara observasi dan kuesioner.

Dari hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi sebesar 0,405 atau 40,5%, artinya bahwa pengaruh lokasi usaha dagang terhadap pendapatan pedagang pakaian adalah 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,372 < 2,16037$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,716 > 0,05$ ), artinya menunjukkan  $H_0$

diterima dan H Ditolak. Dalam pandangan Ekonomi Islam, keuntungan atau pendapatan tidak ada hubungannya dengan lokasi, disebabkan karena rezeki adalah bagian dari takdir Ilahi. Maksudnya rezeki tidak akan mungkin tertukar, Allah pasti membagi rezeki dengan adil. Dan para pedagang harus menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan bagian dari iman dan siapa pun harus menjaganya.

**Tabel 2. 1.**  
**Matriks persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Judul penelitian	Variabel dan model analisis	Hasil Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian DiPasar Kamar Kecamatan Kampa Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Lusiana Dian Safitri (2018)	Variabel : lokasi dan pendapatan Metode analisis: Analisis deskriptif dan korelasi	Dari hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi sebesar 0,405 atau 40,5%, artinya bahwa pengaruh lokasi usaha dagang terhadap pendapatan pedagang pakaian adalah 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lokasi usaha	Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan pedagnag. Perbedaan : terletak pada lokasi penelitian, dan metodologi penelitiannya.

			terhadap pendapatan pedagang hal ini dapat dilihat dari nilai $t$ hitung lebih kecil dari $t$ tabel ( $0,372 < 2,16037$ ) dan signifikansi $< 0,05$	
--	--	--	---	--

**Tabel 2.1**  
**Tabel Lanjutan**

No	Judul penelitian dan Penulis	Variabel dan model analisis	Hasil pembahasan	Persamaan dan perbedaan
			( $0,716 > 0,05$ ), artinya menunjukkan $H_0$ diterima dan $H_1$ Ditolak	
2	Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi. Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018),	Variabel : Modal, lama usaha, lokasi dan pendapatan . Metode analisis : Analisis deskriptif dan korelasi	penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung}(74,922)$ yaitu lebih besar dari $F_{tabel} (2,71)$ dan Adjust R Square sebesar $0,709 (70,9\%)$ . Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t$ hitung ( $5,853$ ) lebih besar dari $t$ tabel ( $1,987$ ) dan $r$ square sebesar $27,9\%$ . Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi	Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan pedagnag.  Perbedaan: Terletak pada variabelnya, lokasi penelitian, dan Metodologi penelitiannya

			sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (3,635) lebih besar dari t tabel (1,987) dan r-square sebesar 13,0%. Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan	
--	--	--	---	--

**Tabel 2.1**  
**Tabel lanjutan**

No	Judul penelitian dan Penulis	Variabel dan model analisis	Hasil pembahasan	Persamaan dan perbedaan
			pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung (4,658) lebih besar dari t tabel (1,987) dan r-square sebesar 19,8%. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.	
3	Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki	Variabel : jarak, lama usaha, jam kerja dan pendapatan. Metode analisis : Analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima	Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Lokasi Usaha Terhadap

	Limakonveksi Akhbar Nurseta Priyandika (2015)	Regresi (OLS)	pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara	Pendapatan pedagnag.  Perbedaan : terletak pada variabel penelitiannya dan juga
--	---	---------------	--	---

**Tabel 2.1**  
**Tabel lanjutan**

No	Judul penelitian dan Penulis	Variabel dan model analisis	Hasil pembahasan	Persamaan dan perbedaan
			signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang	dan juga metodologi penelitiannya
4	Hubungan Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Senggol Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Leni Novita (2015)	Variabel : lokasi dan pendapatan	Dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,945 atau 94,5%, sedangkan koefisien determinasinya 0,892 atau 89,2%, artinya bahwa pengaruh lokasiusahadagan	Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan pedagnag.  Perbedaan : terletak pada lokasi penelitian, dan metodologi penelitiannya

			g terhadap pendapatan pedagang pakaian adalah sebesar 89,2%, sedangkan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang	
--	--	--	--	--

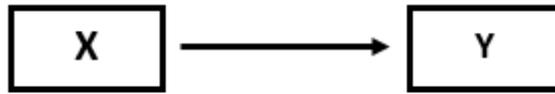
**Tabel 2.1**  
**Tabel lanjutan**

No	Judul penelitian dan Penulis	Variabel dan model analisis	Hasil pembahasan	Persamaan dan perbedaan
			tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel lokasi terhadap Pendapatan pedagang hal ini dapat dilihat nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $25,542 > 1,99085$ ) dan signifikansi $< 0,05$ ( $0,00 < 0,05$ ), artinya menunjukkan $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.	

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah mengukur hubungan antara variabel independen atau variabel bebas (lokasi usaha) dengan variabel dependen atau variabel terikat (pendapatan pedagang).

Kerangka berpikir secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut:



*Gambar 2.1*  
*Kerangka Berfikir*

Keterangan :

X = Lokasi Usaha

Y = Pendapatan Pedagang

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban (dugaan) sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor- faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2005). Berdasarkan uraian teori yang telah dijabarkan serta penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lokasi usaha dengan pendapatan pedagang.

$H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara lokasi usaha dengan pendapatan pedagang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengertian kuantitatif adalah proses menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Arikunto, 2006). Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Digolongkan asosiatif karena penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Dikategorikan kausalitas, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diamati mempunyai hubungan sebab akibat tertentu yang diduga secara teoretis. Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang timbul oleh suatu objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lokasi Usaha(X) dan Pendapatan (Y). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi sederhana dan analisis korelasi *product moment*.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dipasar Aceh Modern Kota Banda Aceh, Adapun Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan April 2021 selama 31 hari.

### 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu seluruh pedagang pakaian yang berada di Pasar Aceh Kota Banda Aceh yang berjumlah 352 yang terdiri dari 117 pedagang di Lantai 1, 120 pedagang di Lantai 2, dan 115 pedagang di Lantai 3.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian Pasar Aceh dari Lantai 1 Sampai Lantai 3.

**Tabel 3. 1.**  
**Jumlah Pedagang Pakaian Pasar Aceh Dari Lantai 1-3**

Lantai	1	2	3	Total pedagang
Jumlah pedagang	117	120	115	352

*Sumber: Data Sekunder Diolah*

Karena jumlah populasi yang relatif besar diperlukan adanya pengambilan sampel, untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini adalah dengan menggunakan metode Slovin (Umar, 2011: 78), yang berasumsi bahwa populasi terdistribusi normal yaitu mengambil sampel dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Persen Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel dicari sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{352}{1 + 352(0,1)^2}$$

$$n = \frac{352}{1 + 352(0,01)}$$

$$n = \frac{352}{1 + 3,52}$$

$$n = \frac{352}{4,52}$$

$$n = 77,8 \text{ (dibulatkan menjadi 78)}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 78 pedagang pakaian Pasar Aceh di Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya.

**Tabel 3. 2.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Lantai	Populasi (pedagang)	Sampel
1	117	$117/352 \times 78 = 25,9$ (dibulatkan menjadi 26)
2	120	$120/352 \times 78 = 26,5$ (dibulatkan menjadi 27)
3	115	$115/352 \times 78 = 25,4$ (dibulatkan menjadi 25)
Total	352	78

*Sumber: Data Sekunder Diolah*

### 3.4 Operasional Variabel

Dari penelitian ini, ada dua variabel yang perlu diberikan batasan definisi sehingga dapat memperkecil atau menghindari pemahaman berbeda dengan pembaca variabel-variabel yang perlu peneliti berikan definisi operasional atau kontekstual adalah lokasi usaha dan pendapatan pedagang

#### 3.4.1 Pendapatan

Pendapatan Pedagang adalah hasil atau pendapatan yang diterima para pedagang dari kegiatan berdagang di pasar Aceh yang diukur dalam satuan rupiah dan dalam periode 1 (satu) bulan.

### **3.4.2 Lokasi Usaha**

Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha yang akan diamati dalam penelitian ini adalah jarak lokasi dengan pintu masuk, jarak lokasi dengan parkir, lokasi yang mudah untuk dijangkau, lokasi usaha yang terlihat mencolok, kemudian lokasi usaha yang sering dilewati. Cara pengukurannya adalah wawancara terpimpin yang dilakukan berdasarkan pendoman-pendoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

### **3.5 Metode Pengukuran Data**

Data diperoleh melalui kuesioner pada pedagang yang bersangkutan mengenai lokasi dan pendapatan berdagang mereka. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban “A” mendapat skor 4
- b. Jawaban “B” mendapat skor 3
- c. Jawaban “C” mendapat skor 2
- d. Jawaban “D” mendapat skor 1

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/ kuesioner. Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011: 49). Pada

penelitian ini peneliti akan mengajukan kuesioner kepada pedagang pakain dipasar Aceh Modern Kota Banda Aceh.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + e$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefesien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)

e = Nilai Error

#### 2) Analisis Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*)

Korelasi sederhana merupakan korelasi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Uhar suharsaputr, 2014:129). Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan hubungan variabel

bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber datanya sama.

Variabel dalam analisis korelasi yang dihubungkan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Teknik korelasi sederhana ini digunakan untuk mencari hubungan, kuatnya pengaruh dan kontribusi antara variabel (X) dan (Y). Koefisien korelasi R menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dengan Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$n$  :Jumlah Responden

$\sum xy$  :Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

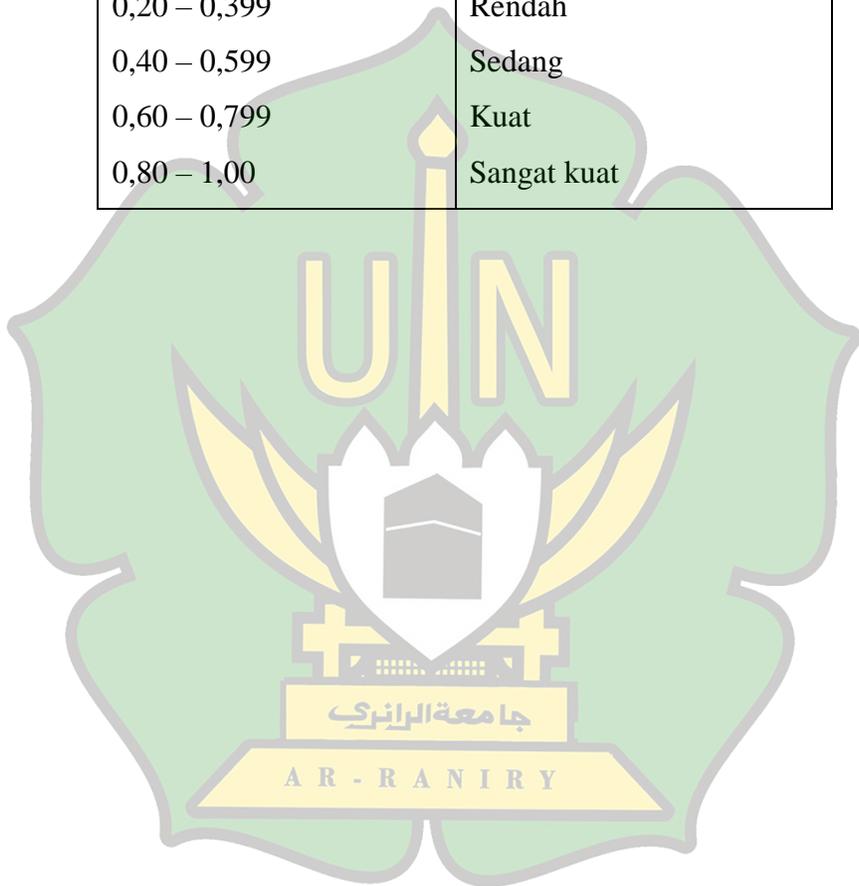
$\sum x$  : jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : Jumlahseluruh skor Y

Penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman pada ketentuan tertentu yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 3.**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Pasar Aceh**

##### **4.1.1 Sejarah Pasar Aceh**

Pasar Aceh merupakan pasar tradisional terbesar di Banda Aceh yang didirikan Rabu 18 Mei 2005. Pasar ini dibangun pasca bencana gempa dan tsunami akhir 2004. Pasar aceh diresmikan pada hari selasa,16 Juli 2013.Peresmian Pasar tradisional seluas 36.000 m2 itu disaksikan Wakil Ketua MPR Farhan Hamis, Wakil Gubernur Aceh Muzakir Manaf, Walikota Banda Aceh Mawardy Nurdin dan Wakil Walikota Banda Aceh Illiza Sa'aduddin.

Peresmian para Aceh itu ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pemotongan pita oleh Menteri Perdagangan Indonesia Gita Wirjawan, Wakil Gubernur Aceh Muzakir Manaf dan Walikota Banda Aceh Mawardy Nurdin. Pembangunan Pasar Aceh menghabiskan dana Rp.150 Miliar lebih yang bersumber dari APBN melalui Kementerian Perdagangan Sebesar Rp.71 Miliar lebih.Selain dari APBN .untuk pembangunan Pasar Aceh juga mendapatkan sumbangan dari JICS,pinjaman dari Bank Dunia dan APBK Kota Banda Aceh.

Pasar Aeh merupakan salah satu kawasan yang rusak berat akibat bencana gempa dan tsunami akhir Desember 2004.Pasar Ach termasuk Pasar Tradisional paling termegah yang pernah

dilihat dan diresmikan diseluruh Indonesia Pada saat itu (Desy,2013).

#### 4.1.2 Letak Geografis Pasar Aceh

Pasar Aceh terletak di Jl. Pangeran Diponogero, Kp. Baru, Kec. Baturrahan, Kota Banda Aceh,Aceh.

#### 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi:

##### 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4. 1.**  
**Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	29	37%
Perempuan	49	63 %
Total	78	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Responden laki-laki sebanyak 29 orang dengan 37% dan responden perempuan Sebanyak 49 orang dengan presentase 63%.

## 4.2.2 Umur/Usia Responden

**Tabel 4. 2.**  
**Usia Responden**

Usia Responden	F	%
<30	3	4 %
30-50	58	74,3 %
>50	17	21,7 %
Total	78	100 %

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa respoden berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 3orang dengan presentase 4%,kemudian 30-50 tahun sebanyak 58 orang dengan presentase 74%, dan yang berusia diatas 50 Tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 21,7%..

## 4.3 Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden sebelum mengalami pengolahan data, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawabanresponden berdasarkan pembagiannya yaitu: variabel lokasi usaha dan Variabel pendapatan.

### 4.3.1 Variabel Lokasi Usaha (X)

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan Variabel lokasi usaha dengan pendapatan. pertanyaan pertama , rata-rata Responden menjawab b yaitu “mudah” dengan presentase 75,7%. Hal tersebut dapat dikarenakan toko

yang berada di Pasar Aceh sudah tertata rapi dan memiliki ruang untuk pembeli berjalan sehingga tidak berdesak-desakan. Pertanyaan kedua, rata-rata responden menjawab b yaitu “sering” dengan presentase 78,2 %. Hal tersebut dikarenakan setiap pembeli mengelilingi toko-toko yang berada dipasar aceh sesuai dengan barang yang dicari. Pertanyaan ketiga berkaitan dengan kondisi Fasilitas di Pasar Aceh, Hasil jawaban Responden 87,1% menjawab b yaitu “baik”.

Hal itu dikarenakan di Pasar Aceh terdapat Parkir yang sudah ditata dengan sangat rapi sehingga mempermudah para pembeli untuk memarkirkan kendaraan mereka, dan tidak jauh berjalan dari parkir ke Pasar. Selain Parkir. Pasar Aceh terdapat Fasilitas Ac didalamnya sehingga masyarakat tidak merasakan kepanasan ketika sedang berbelanja.

**Tabel 4. 3.**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Lokasi Usaha**

No	Pertanyaan Keusioner	Frekuensi	Persen
1	Apakah Lokasi Usaha yang anda tepati mudah dijangkau oleh pembeli ?	-	-
	a. Sangat mudah	19	24,3%
	b. Mudah	59	75,7%
	c. Tidak mudah	0	0
	d. Sangat tidak mudah	0	0

**Tabel 4.3**  
**Tabel Lanjutan**

No	Pertanyaan Keusioner	Frekuensi	Persen
Total		78	100%
2	Apakah lokasi usaha anda sering dilewati banyak orang ?	-	-
	a. Sangat sering	17	
	b. Sering	61	
	c. Tidak sering	0	0
	d. Sangat tidak sering	0	0
Total		78	100%
3	Bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas di pasar ?	-	-
	a. Sangat baik	10	12,9%
	b. Baik	68	87,1%
	c. Tidak baik	0	0
	d. Sangat Tidak Baik	78	100%
Total		78	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

#### 4.3.2 Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan variabel Pendapatan Pedagang. Pertanyaan pertama, rata-rata responden menjawab a dengan pendapatan untuk hari libur dan hari pekan lebih dari Rp.150.000 dengan presentase 94,9%. pertanyaan kedua rata-rata responden menjawab a

dengan pendapatan untuk perharinya lebih dari Rp.150.000 dengan presentase 88,5%. pertanyaan ketiga rata-rata responden menjawab dengan yaitu Rp.4.000.000-Rp.6.000.000 perbulannya, dengan Presentase 66,8% . Sedangkan yang menjawab dibawah Rp.4.000.000 Hanya 29,4%. Bahkan pedagang yang dominan memiliki pendapatan Rp.4.000.000-Rp.6.000.000 adalah pedagang yang berada dilantai 2 dan 3, Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembeli tidak melihat dari strategis tidaknya toko tersebut melainkan lebih ke daya tarik pakaian seperti apa yang diperjual belikan ditoko-toko. dikarenakan pembeli lebih membutuhkan pakain yang benar-benar mereka inginkan bukan melihat lokasi dari toko tersebut.

**Tabel 4. 4.**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel**  
**Pendapatan Pedagang**

No	Pertanyaan Kuesioner	Frekuensi	Persen
1	Berapa besar keuntungan atau laba dari hasil berdagang disetiap hari libur atau hari pekan (sabtu & minggu) ?	-	-
	a. Lebih dari Rp.150.000	74	94,9%
	b. Rp.100.000 – Rp.150.000	4	5,1%
	c. Rp.50.000 – Rp. 100.000	0	0
	d. Kurang dari Rp. 50.000	0	0
Total		78	100%

**Tabel 4.4**  
**Tabel lanjutan**

No	Pertanyaan Kuesioner	Frekuensi	Persen
2	Berapa besar keuntungan atau laba dari hasil berdagang perharinya?	-	-
	a. Lebih dari Rp.150.000	69	88,5%
	b. Rp.100.000 – Rp.150.000	8	10,3%
	c. Rp.50.000 – Rp. 100.000	0	0
	d. Kurang dari Rp. 50.000	0	0
Total		78	100%
3	Berapa besar keuntungan atau laba dari hasil berdagang perbulannya ?	-	-
	a. Lebih dari Rp.10.000.000	0	0
	b.Rp.6.000.000-Rp.10.000.000	3	3,8%
	c.Rp.6.000.000 – Rp.4.000.000	52	66,8%
	d.Kurang dari Rp.4.000.000	23	29%
Total		78	100%

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji hubungan satu variabel independen terhadap variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor

variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Hasil analisis regresi sederhana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5.**  
**Persamaan Regresi Sederhana**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	10.210	1.234		8,276	,000
	Lokasi Usaha	-.069	.128	-.061	-.536	,594

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Pada tabel Coefficients tersebut, pada kolom B pada Constant (a) adalah 10.210 sedangkan nilai Koefisien Regresi (b) adalah  $-0,069$ , sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = 10,210 + (-0,069) X + 0,128$$

Perubahan di atas merupakan penambahan bila nilai b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas, diketahui konstan sebesar 10.210 menunjukkan bahwa jika variabel Lokasi usaha bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Pendapatan Pedagang sebesar 10,210%. Variabel Lokasi Usaha 10,210 menunjukkan bahwa jika variabel Lokasi Usaha meningkat 1% maka akan menurunkan Pendapatan Pedagang sebesar  $-0,069$  satuan atau sebesar  $-6,9\%$ .

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikan dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan Lokasi Usaha terhadap

Pendapatan Pedagang. Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

Dengan Kriteria Pengujian:

$H_0$  : Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Lokasi Usaha dengan Pendapatan Pedagang.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara Lokasi Usaha dengan Pendapatan Pedagang.

Dengan syarat:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , tolak  $H_0$ , artinya korelasi signifikan.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , terima  $H_0$ , artinya korelasi tidak signifikan.

Pada tabel Output hasil persamaan regresi linear sederhana coefficients<sup>a</sup> diatas  $t_{hitung}$  Lokasi Usaha -0,536. Dengan derajat bebas (df) =  $N - 2 = 78 - 2 = 76$  maka ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar .

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,536 < 1.668 ). Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang. Dan dari hasil uji  $t$  pula, diketahui nilai sign. 0,594 lebih besar dari 0,05 (0,594 > 0,05) ini berarti tidak terdapat Hubungan antara Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang.

Namun bertolak belakang dengan penelitian Leni Novita (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang sangat kuat antara Lokasi Usaha terhadap Pendapatan.

#### 4.4.2 Analisis Korelasi Product Moment

Hasil pengolahan data korelasi antar variabel dengan menggunakan SPSS 25 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6.**  
**Hasil Korelasi Product Moment Correlations**

		Lokasi Usaha	Pendapatan
Lokasi_Usaha	Pearson Correlation	1	-.061
	Sig. (2-tailed)		.594
	N	78	78
Pendapatan	Pearson Correlation	-.061	1
	Sig. (2-tailed)	.594	
	N	78	78

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar (0,594) lebih besar dari nilai sig  $\alpha$  (0,05), sedangkan nilai korelasinya adalah sebesar -0,61. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel lokasi dengan variabel pendapatan termasuk dalam korelasi negatif dan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat menyebabkan tidak adanya hubungan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang. Salah satu kemungkinannya adalah sebagian dari pembeli yang sudah datang kepasar Aceh Pasti Akan mengelilingi setiap

sudut toko terlebih dahulu, untuk menemukan pakaian yang cocok yang akan dibeli.

Hal ini menyebabkan bahwa tidak dapat di katakan Pendapatan Lantai 1 yang mudah dijangkau oleh semua pembeli itu lebih banyak pendapatannya dibandingkan dengan lantai 2 dan lantai 3, Karena Para pembeli tidak melihat dekat atau tidaknya jangkauan toko tersebut, Melainkan menelusuri setiap sudut toko yang ada di Pasar Aceh karena mereka membutuhkan pakaian yang benar-benar mereka inginkan tanpa memperhatikan tentang letak toko tersebut.

Selanjutnya, dengan adanya hubungan negatif terhadap pendapatan sejalan dengan penelitian Nur Novalita (2019) menyimpulkan bahwa Lokasi Usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang, Hal ini dikarenakan penumpang kereta yang ingin membeli makanan atau minuman di sekitar stasiun memilih untuk menyusuri lapak-lapak pedagang terlebih dahulu sembari menemukan makanan atau minuman apa yang ingin dibeli, sehingga lapak yang berada dekat dengan pintu keluar/masuk belum mampu meningkatkan pendapatannya.

Namun bertolak belakang dengan penelitian Nur Isni (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lokasi usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang. Sundari (2017) menyimpulkan bahwa Lokasi Usaha mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal tersebut dikarenakan Pasar yang

diteliti memiliki luas yang sangat besar ,Sehingga tidak memungkinkan para pembeli untuk mengelilingi semua toko yang ada di Pasar.

## 4.5 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Lokasi Usaha Dan Pendapatan Pedagang

### 4.5.1 Lokasi Usaha Para Pedagang Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian, para pedagang berpendapat bahwa setiap lokasi usaha yang ditetapkan sebagai tempat mereka berdagang, selain memberikan manfaat bagi pedagang itu sendiri juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini sejalan dengan Al-Qur'an disebutkan pada surah An-Nisa:85

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا

جامعة الرانري

Artinya: “Barang siapa memberikan syafa’at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. Dan barang siapa memberi syafa’at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S.An-Nisa: 85).

Merujuk dari ayat di atas suatu perbuatan yang memberikan kebaikan kepada orang lain maka seorang yang melakukannya

akan mendapatkan pahala dari Allah, begitu juga sebaliknya jika seorang hamba itu memberikan sesuatu manfaat yang buruk kepada orang lain maka hamba tersebut juga akan menanggungnya. Jadi pemilihan lokasi harus memberikan kebaikan untuk lingkungan sekitar karena hal tersebut secara langsung berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan di tempat tersebut.

Dalam hal lokasi usahanya, penelitian ini sejalan dengan salah satu ajaran islam, yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf:56, yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan (harapan akan dikabulkan).Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-A'raaf: 56).*

Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Pasar Aceh sendiri sudah termasuk dalam kriteria yang telah memberikan pengaruh atau manfaat baik lingkungan dan masyarakat sekitar.

#### 4.5.2 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Islam melalui nas Al-Qur'an dan sunnah menganjurkan seseorang berdagang, karena aktivitas berdagang mempunyai manfaat yaitu memenuhi kebutuhan orang banyak. Perdagangan atau jual beli yang dikerjakan juga harus dengan cara yang halal dan baik seperti dalam firman Allah Q.S. An-Nahl: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”* (Q.S. An-Nahl:114)

Dalam perdagangan, ketentuan ukuran besarnya profit atau laba tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25%, 50%, 100%, atau bahkan lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang diharamkan dalam jual beli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, baik kepada pedagang maupun pembeli dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis usaha yang dijalankan dipasar aceh adalah berjualan pakaian, yang dalam praktiknya memberikan manfaat

kepada konsumen. Hal ini mengansumsikan bahwa pendapatan yang didapatkan merupakan hasil dari bisnis barang yang halal.

2. Baik menurut pedagang maupun pembeli harga yang ditawarkan sesuai dengan harga Pasar yang seharusnya hal ini dibuktikan ddengan masih banyaknya masyarakat yang antusias berbelanja di Pasar Aceh.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pendapatan yang diperoleh pedagang nukan hasil gharar(menimbulkan bahaya), baik dilihat dari jenis barang yang diperjual-belikan, perilaku konsumen, maupun dari proses jual-beli yang dilakukan antarapenjual dan pembeli, yang di dalamnya justru banyak mendatangkan masalah.
4. Setiap pedagang pasti akan meminimalisir terjadinya kerugian atas barang dagangan yang cacat sehingga sebisa mungkin menyembunyikan cacat barang dari pada konsumen .berdasarkan hasil penelitian pedagang memberikan diskon untuk barang yang cacat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas perdagangan yang dilakukan dipasar Aceh tidak disertai hal-hal yang haram. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar Aceh telah dilakukan dengan cara yang halal dan baik sesusi dengan hukum Islam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pasar Aceh Mengenai “Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Pesrspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Aceh Di Kota Banda Aceh)” Maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Hubungan yang negatif dan tidak signifikan dari hubungan Lokasi usaha Terhadap Pendapatan Pedagang. Hal ini dapat dilihat besarnya persamaan regresi linear sederhana  $Y=a+bX+e$ . Nilai koefisien Lokasi Usaha sebesar -0,069, artinya bawah apabila variabel lokasi usaha meningkat 1%, maka akan menurunkan pendapatan pedagang sebesar -0,069 atau sebesar -6,9%. Dan dapat dibuktikan dengan nilai sig sebesar (0,594) lebih besar dari nilai sig  $\alpha$  (0,05), sedangkan nilai korelasinya adalah sebesar -0,061. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel lokasi usaha dengan variabel pendapatan pedagang termasuk dalam korelasi negatif dan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan.

2. Dalam sudut pandang ekonomi islam, hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan tidak terdapat hubungan .Hal ini disebabkan karena rezeki adalah sebagian dari takdir ilahi sehingga untuk memahaminya harus memahami takdir dengan baik, yang jelas Rezeki tidak mungkin tertukar, Allah pasti membagi rezeki dengan adil, apa yang kita miliki itulah yang terbaik untuk kita.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan sumbangan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan para pedagang hendaknya meningkatkan lagi kualitas barang,dan pelayanan yang baik agar mampu bersaing dengan pedagang lainnya.
2. Diharapkan adanya pendataan tertulis mengenai jumlah pedagang yang menjual pakaian, asesoris, dll, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat Hubungan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan pedagang pasar Aceh di Kota Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alcacer, Juan. 2003. *Location choices across the value chain: How activity and capability influence agglomeration and competition effects*. New York : Stern School of Business New York University.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, J-ART. Bandung.
- Haris Faulidi Asnawi. 2004. *E-Comerce Perspektif Islam*, Jakarta: Magistra Insania.
- Husein Syahatah. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (PSAK) No. 23
- Isni Atu, Nur. 2018, *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan kabupaten Sleman*, Skripsi. Yogyakarta.
- Kasmir, dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Predana Media Gruo.
- Khasan Setia Aji, Ana Listia Fatuniah. 2008. *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Vol 6 No 1, UNNES, Semarang.

- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks
- Lupiyoadi, R dan Hamdani. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mujaihidin, Ahmad. 2010. *Ekonomi Islam*, Al-Mujtahadah Press. Jakarta
- Mustafa Edwin Nasution. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- M. Umer Chapra. 1999. , *Islam and The Economic Challenge (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, (penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), cet. Ke-1.
- Nurrahmi Hayani. 2012. *Manajemen Pemasaran*, SUSKA Press. Pekanbaru
- Nordhaus, Samuelson. 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta : PT. Global Media Edukasi.
- Novalita, Nur. 2019, *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet, dan Jakarta Kota*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novita, Leni. 2015. *Hubungan Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian*, Skripsi. Uin Suska Riau. Pekanbaru.

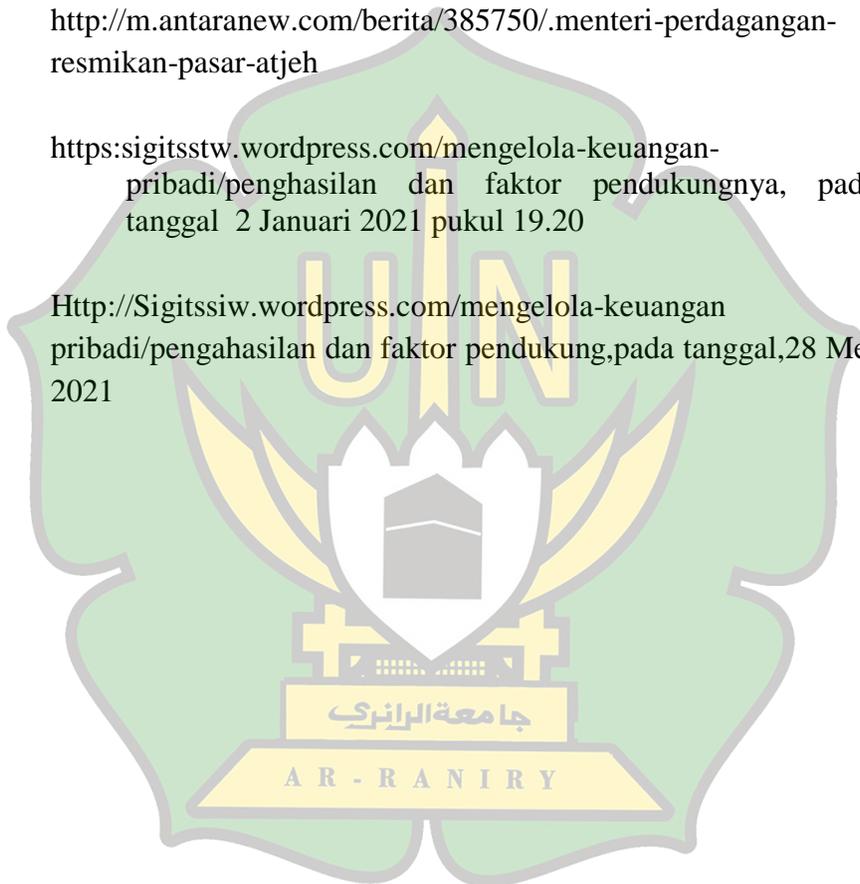
- Sadono, Sukirno. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi, edisi kedua, Rajawali Pers, Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhendi, Hendi. 2006. *Fiqh Muamalah*, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sumitro. 1957. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan. LP3ES
- Swasta, Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta,.
- Tarigan R.2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, ANDI:Jogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi.Chistina Whidya Utami,2010.*Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern*,Jakarta: Salemba Empat.
- Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia. Jakarta.

Samsu, Saharia. 2019. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO.23 pada PT.Misa Utara Manado*, Jurnal EMBA. Manado.

<http://m.antarane.com/berita/385750/.menteri-perdagangan-resmikan-pasar-atjeh>

<https://sigitssw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukungnya>, pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 19.20

[Http://Sigitssiw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukung,pada tanggal,28 Mei 2021](Http://Sigitssiw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukung,pada-tanggal,28-Mei-2021)



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Kepada Yth.  
Pedagang Pasar Aceh  
Di Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini saya:

Nama : Ayu Agustina  
NIM : 170602084  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Sedang melaksanakan penelitian mengenai “HUBUNGAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Aceh di Banda Aceh)”

Untuk itu, dalam rangka mengumpulkan sebuah data, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya. Demikian penjelasan dari saya, atas segala bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya  
Peneliti,

Ayu Agustina

## Data Responden Pedagang

No.

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

Jenis dagangan :

## DAFTAR PERTANYAAN

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan realita Bapak/Ibu/Saudara :

**Lokasi Usaha (X)**

1. Apakah Lokasi Usaha yang anda tepati mudah dijangkau oleh pembeli ?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Tidak mudah
  - d. Sangat tidak mudah
2. Apakah lokasi usaha anda sering dilewati banyak orang ?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Tidak sering
  - d. Sangat tidak sering
3. Bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas di pasar ?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Tidak baik

- d. Sangat tidak baik

### **Pendapatan Pedagang (Y)**

4. Berapa besar keuntungan atau laba dari hasil berdagang disetiap hari libur atau hari pekan (sabtu & minggu) ?
  - a. Lebih dari Rp.150.000
  - b. Rp.100.000 – Rp.150.000
  - c. Rp.50.000 – Rp. 100.000
  - d. Kurang dari Rp. 50.000
5. Berapa besar keuntungan atau laba dari hasil berdagang perharinya?
  - a. Lebih dari Rp.150.000
  - b. Rp.100.000 – Rp.150.000
  - c. Rp.50.000 – Rp. 100.000
  - d. Kurang dari Rp. 50.000
6. Berapa besar keuntungan atau laba dari hasil berdagang perbulannya ?
  - a. Lebih dari Rp.10.000.000
  - b. Rp. 8.000.000 – Rp. 6.000.000
  - c. Rp. 6.000.000 – Rp. 4.000.000
  - d. Kurang dari Rp. 4.000.000

### **Keterangan :**

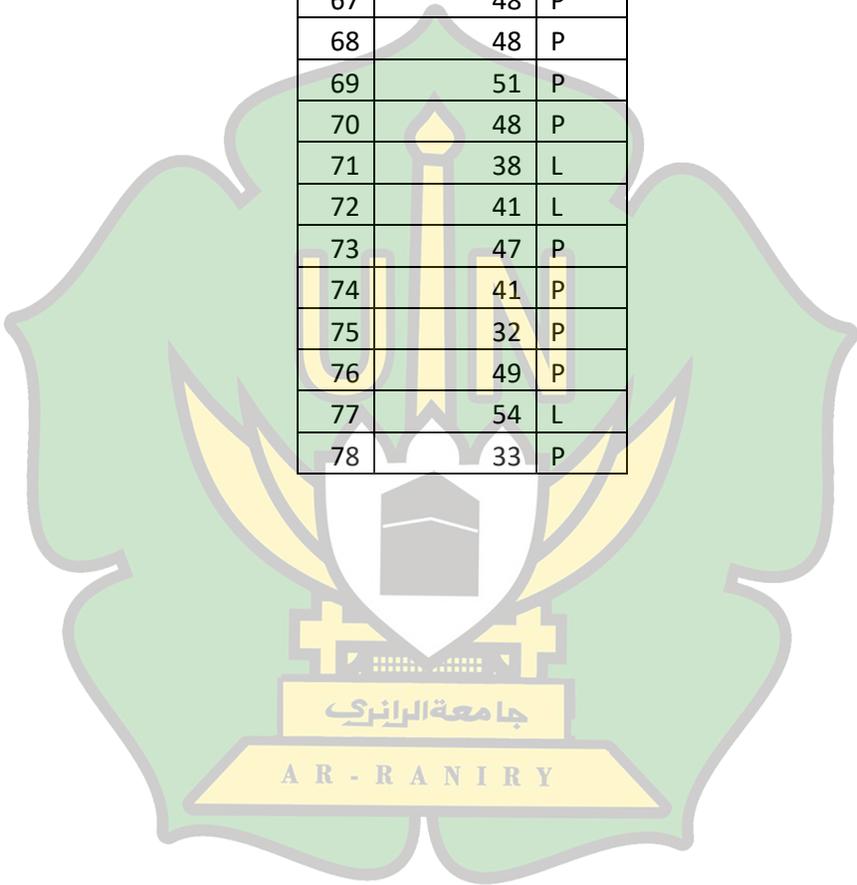
- a. Jawaban “A” mendapat skor 4
- b. Jawaban “B” mendapat skor 3
- c. Jawaban “C” mendapat skor 2
- d. Jawaban “D’ mendapat skor 1

**LAMPIRAN 2**  
**Data Karakteristik Responden**

No	Usia	L/P
1	31	P
2	28	P
3	42	L
4	36	P
5	37	P
6	30	P
7	40	L
8	51	L
9	37	P
10	60	L
11	62	L
12	25	P
13	48	P
14	49	P
15	51	L
16	54	L
17	38	P
18	36	P
19	42	L
20	50	L
21	37	P
22	46	L
23	53	L
24	35	P
25	27	L
26	47	P
27	31	L

28	32	P
29	39	L
30	38	L
31	41	P
32	51	P
33	38	P
34	35	L
35	45	P
36	52	P
37	48	L
38	37	P
39	60	L
40	38	P
41	52	L
42	48	L
43	39	P
44	42	P
45	38	P
46	35	P
47	45	P
48	56	L
49	51	L
50	50	P
51	39	L
52	50	L
53	42	P
54	37	P
55	38	P
56	51	P
57	54	P
58	36	P
59	40	P
60	42	P
61	38	P

62	47	P
63	42	P
64	54	L
65	50	P
66	42	P
67	48	P
68	48	P
69	51	P
70	48	P
71	38	L
72	41	L
73	47	P
74	41	P
75	32	P
76	49	P
77	54	L
78	33	P



**LAMPIRAN 3**  
**Data Jawaban Responden**

Lokasi Usaha (X)			Pendapatan (Y)		
X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
4	3	4	4	4	2
4	3	3	4	4	2
4	3	3	4	4	1
4	3	3	3	3	1
3	3	3	4	4	2
4	4	4	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
4	4	3	4	4	2
4	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	3
3	3	3	4	4	2
4	4	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
4	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	1
3	4	3	4	4	1
3	3	3	3	3	1
4	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	2
3	3	4	4	4	1
4	3	3	4	3	1
3	3	3	4	4	2

3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	3	2
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	4	3	3	2	1
3	3	3	4	4	2
3	4	3	4	3	1
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	2
3	3	4	3	3	1
3	3	3	4	3	2
3	3	3	4	4	2
3	4	3	4	4	2
4	4	3	4	4	2
3	3	3	4	3	1
3	3	3	4	4	2
3	4	3	4	4	2
3	3	3	4	4	3
3	3	3	4	4	2
4	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	4	4	4	4	1
3	3	4	4	4	2
4	4	4	4	4	2
3	3	4	4	4	1
3	3	3	4	4	2
4	4	3	4	4	2
4	3	3	4	4	2
3	3	4	4	4	2

3	4	3	4	4	2
3	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	2
3	3	3	4	4	1
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	3	4	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	4	3	4	4	1
4	4	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
4	4	3	4	4	1
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	2
3	3	3	4	4	1

